

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam kemandirian anak kelompok B di TK Al-Khoodijah Kedungsoko Tulungagung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian anak kelompok B di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung, dimulai sejak anak diantar oleh orang tuanya sampai depan gerbang.. Masuk ke sekolah untuk bersalaman dengan guru yang sudah berdiri di dekat gerbang sekolah, meletakkan tas pada tempatnya, melepas sepatu sendiri dan meletakkannya di rak, memilih kegiatan mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu dan melakukan kegiatan sendiri dengan mandiri meskipun sesekali dibantu oleh guru dengan sewajarnya. Merapikan kembali alat main pada tempat asalnya, kemudian mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, duduk melingkar untuk berdoa sebelum dan sesudah makan, dan makan tanpa disuap. Saat pulang sekolah anak akan kembali mengambil tas dan memakai sepatu sendiri.
2. Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) diTK - Khoodijah Kedungsoko Tulungagung menggunakan 6 sentra, sehingga pelaksanaan *moving class* atau perpindahan kelas dilaksanakan setiap

hari. Sedangkan untuk kegiatan dimulai pada pukul 07:30 sampai pukul 09:45 WIB. Selain itu menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.

3. Implementasi model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam kemandirian anak kelompok B di TK Al-Khodijah dimulai dari pijakan lingkungan yaitu anak-anak baris berbaris setelah itu membuat lingkaran besar dan melakukan kegiatan fisik motorik. Pada pijakan sebelum main, anak melakukan *moving class* terlebih dahulu kemudian duduk dan membentuk lingkaran. Setelah itu guru memberi salam, dan berdoa bersama, absensi, *ice breaking* dan berdiskusi tentang tema ataupun sub tema pada hari itu, guru memberikan informasi tentang kegiatan atau pembelajaran apa saja yang akan dilakukan pada hari dan menyampaikan aturan main. Kemudian pijakan selama main, anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan yang akan dikerjakan dan diselesaikan terlebih dahulu dengan mandiri dan sendiri tanpa bantuan guru, jika anak sudah kesulitan mereka akan meminta tolong dan guru membantu sewajarnya saja. Saat pijakan sesudah main anak akan mengembalikan alat dan bahan kegiatan main pada tempat asalnya dan kembali duduk membentuk lingkaran, karena guru akan *me-recalling* pada anak tentang kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan hari ini.

B. Saran

1. Bagi pendidik

Bagi pendidik di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung, diharapkan agar selalu meningkatkan dalam melatih atau menanamkan kemandirian anak. Meskipun kemandirian yang sudah dijalankan bisa dikatakan baik.

2. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya mampu bekerja sama dengan guru dalam kemandirian anak, membimbing dan mengawasi anak sedini mungkin dalam menanamkan kemandirian anak. Hendaknya orang tua lebih bersabar dalam melatih dan menanamkan kemandirian anak, meskipun bagi orang tua hal-hal itu terasa sepele, namun itu awal dari kemandirian anak. Seperti makan sendiri, memilih baju sendiri, dan memakai baju sendiri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan segala keterbatasan penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi bagi peneliti selanjutnya.